

Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal

Atika Rohadatul Aisyi

SDN Mejasem Timur 01

atikarohadatulaisyi@gmail.com

ABSTRACT

Advances in science and technology are accelerating, making competition in human resources very competitive. In this case, school is the basic level of education that is expected to be a strong foundation for shaping students' attitudes and behavior. Along with the times, the function of the school environment has many challenges. Efforts in shaping attitudes, behavior and personality can be done through habituation, in this case MTs Jatibogor Tegal has implemented several habituation programs implemented by school community. habituation method is one of the methods used as a benchmark in the formation of student attitudes and behavior. This research method is descriptive research using a quantitative approach. The population in this study was 190 students, the sample used was 48 students. Data collection techniques using questionnaire instruments and observation instruments. The data were analyzed using the product moment correlation method by presenting the data and drawing conclusions. Based on the results of the test analysis of product moment correlation analysis shows that the value of $r_{count} > r_{table}$ is $0.455 > 0.288$, meaning that there is a positive correlation between the application of the habituation method to the formation of behavioral attitudes of class VIII students at MTs Jatibogor Tegal. Because the correlation value is located at $0.40 - 0.70$, then there is a moderate relationship between the variable application of habituation methods with the formation of behavioral attitudes of 8th grade students at MTs Jatibogor Tegal. With this it is stated that there is an influence between the application of habituation methods on the formation of behavioral attitudes of class VIII students at MTs Jatibogor. While the amount of influence is 20.7%, while 79.3% is influenced by other factors.

Keywords: Habituation Method, Attitude, Behavior, Students

ABSTRAK

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat menjadikan persaingan dalam sumber daya manusia sangat kompetitif. Dalam hal ini sekolah menjadi jenjang pendidikan yang mendasar guna diharapkan menjadi fondasi kuat untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi dari lingkungan sekolah memiliki banyak tantangan. Usaha dalam membentuk sikap, perilaku serta kepribadian dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan, dalam hal ini MTs Jatibogor Tegal sudah melaksanakan beberapa program pembiasaan yang dilaksanakan oleh warga sekolah. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai tolak ukur dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 190 siswa sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket dan instrumen observasi. Data yang dianalisis menggunakan metode korelasi *product moment* dengan menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis pengujian analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,455 > 0,288$, artinya terdapat korelasi yang positif antara penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal. Karena nilai korelasi terletak pada $0,40 - 0,70$, maka terdapat hubungan yang sedang antara variabel penerapan metode pembiasaan dengan pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal. Dengan ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor. Sedangkan besarnya pengaruh sebesar 20,7 %, sedangkan 79,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Sikap, Perilaku, Siswa*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, persaingan dalam sumber daya manusia sangat kompetitif karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semakin cepat. Hal ini menegaskan bahwa di masa depan, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membangun karakter yang kuat, gigih, dan kreatif. Sangat jelas bahwa pendidikan di jenjang mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini ditunjukkan oleh pola pengembangan sumber daya manusia yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Fidesrinur, 2018, p. 1) Pembiasaan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan pendidikan karakter dapat menumbuhkan sisi religius dari peserta didik. Poin penting dalam menyukseskan program sekolah yang telah dilaksanakan adalah berkat kerjasama dan dukungan antara warga sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah. (Juliani & Widodo, 2019, p. 73) Pendidikan karakter seolah-olah memperkuat sistem pendidikan Islam tersebut bahkan pantaslah jika pendidikan karakter itu merupakan ruh daripada pendidikan Islam. (Ngatiman & Ibrahim, 2018, p. 17)

Semakin awal jenjang pendidikan maka akan semakin besar komposisi pengembangan kompetensi sikap. Sekolah menjadi jenjang pendidikan yang mendasar guna diharapkan menjadi fondasi kuat untuk membentuk sikap dan karakter individu. Sikap merupakan hal penting selain kognitif yang harus dibentuk dan dibina dalam dunia pendidikan agar siswa tidak salah dalam bersikap dan berperilaku terhadap rangsangan, pro kontra dan juga permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam pembentukan sikap siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional. (Rachmawati, 2019, p. 18) Salah satu dari faktor-faktor yang disebutkan di atas adalah lembaga pendidikan. lembaga ini menetapkan peraturan dan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan akhlak siswa agar sesuai dengan standar masyarakat dan agama.

Dalam dunia pendidikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diperuntukkan guna membentuk sikap perilaku melalui pembiasaan, pengalaman pribadi dan pengetahuan. Sehingga siswa tahu bagaimana caranya berperilaku terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya, guru maupun terhadap lingkungan sosial lainnya. Usaha dalam membentuk suatu sikap, perilaku dan kepribadian dapat dilakukan dengan

melalui pembiasaan. Kepribadian akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi mampu melekat pada diri seseorang dan menjadi suatu karakter.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting. Khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. (Syah, 2019, p. 157) Metode pembiasaan merupakan sebuah metode yang berlangsung dengan cara membiasakan anak didik untuk berfikir, bersikap dan berkata serta melakukan segala aktifitas yang telah ditentukan untuk menciptakan kebiasaan positif dalam kehidupan anak didik. (Syah, 2019, p. 147)

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk sikap perilaku siswa yaitu peneliti temukan di MTs Jatibogor Tegal karena di lembaga ini sudah melaksanakan beberapa program pembiasaan yang dilaksanakan seluruh warga sekolah. metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai tolak ukur untuk pembentukan sikap dan perilaku siswa. Juga sebagai informasi pengetahuan tentang akhlak yang kemudian menjadi dasar berpikir dalam menentukan tindakan. Penerapan metode pembiasaan tersebut antara lain, tadarus Al-Qur'an Juz 30, Shalat dhuha berjama'ah, Sholat dzuhur berjama'ah, doa pada awal pelajaran, pembacaan asmaul husna setelah jam pelajaran selesai dan masih banyak kegiatan pembiasaan yang lainnya.¹

Pembiasaan memerlukan proses dan waktu yang sangat lama hingga mampu membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam berfikir, bersikap, berbuat dan berucap. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah

¹ Hasil Observasi di MTs Jatibogor pada tanggal 28 September 2022.

diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara kontinyu dan berkelanjutan. (Syah, 2019, p. 148)

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsure agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti metode pembiasaan ini pastilah metode ini hanya akan menjadi teori. (Syah, 2019, p. 158)

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Jatibogor Tegal karena telah ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang acuh terhadap sikap perilakunya kepada orang yang lebih tua maupun sesamanya, namun tidak diragukan juga bahwa masih banyak siswa di MTs Jatibogor Tegal yang berperilaku baik. Dengan ini melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan oleh lembaga yang dimana tujuannya pun agar siswa dapat terbiasa dengan sesuatu yang baik. Dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik itu maka dengan sendirinya akan melekat pada hati dan jiwanya sehingga akan membentuk pribadi yang berakhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang "Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Sikap Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal". Dimana rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembiasaan, sikap perilaku siswa dan bagaimana

pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembiasaan, mengetahui sikap perilaku siswa dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

Kajian atau peninjauan dari penelitian-penelitian terdahulu. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan dukungan hasil-hasil penelitian yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan kita lakukan saat ini. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis terlebih dahulu mempelajari dan mengkaji beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian, diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi Widi Astuti dengan judul, "Pengaruh Keteladanan dan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas V di SD Muhammadiyah 16 Surakarta". Pada penelitian ini berfokus pada metode keteladanan dan pembiasaan terhadap pembentukan karakter religius siswa, hasil penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.(Astuti, 2020) Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pada bidang metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, apabila skripsi karya Widi Astuti ini pada pembentukan karakter religius sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti pada pembentukan sikap perilaku siswa.

Kedua, Skripsi Sussy Viera Noviati dengan judul, "Pengaruh Metode Pembiasaan melalui Kegiatan Keislaman terhadap Religiusitas Siswa SD Islam Terpadu Permata Hati Tumpang". yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa metode pembiasaan kegiatan keislaman dapat cukup efektif dalam membentuk religiusitas siswa.(Noviati, 2021) Persamaan dari skripsi karya Sussy Viera dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu sama-sama dibidang metode pembiasaan. Perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Sussy

Viera Novianti ini berfokus pada religiusitas siswa. Sedangkan yang penulis lakukan adalah tentang penelitian pada pembentukan sikap perilaku siswa.

Ketiga, skripsi Ega Saras Hapsari dengan judul, “Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Perilaku Siswa di SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan model *pretest-posttest only control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembiasaan kartu laporan kejujuran terhadap perilaku jujur siswa. (Hapsari, 2020) Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai metode pembiasaan. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Ega Saras Hapsari berfokus pada pembiasaan kartu laporan kejujuran terhadap perilaku jujur siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada sikap perilaku siswa dan seberapa besar pengaruh dari penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011, p. 8)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni-30 Juli 2023 di MTs Jatibogor Tegal. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII MTs Jatibogor Tegal dengan jumlah populasi 190 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 48 siswa.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data yaitu:

1. Observasi, menurut Winarno observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar. (Winarno, 2011, p. 19) Namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi atau mengamati sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.
2. Angket/kuesioner, angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian. (Bakar, 2021, p. 98) Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan: 1) Uji validitas data, uji ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan korelasi *product moment Karl Pearson*. Dengan ini jika hasil perhitungan menunjukkan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item instrumen dinyatakan valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% yaitu 0,288. Setelah melakukan uji instrumen dari 40 butir item yang di uji pada variabel penerapan metode pembiasaan terdapat 20 pertanyaan. Setelah dilakukan analisis uji validitas, diperoleh bahwa 16 pertanyaan valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 4 item pertanyaan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sementara itu untuk variabel pembentukan sikap perilaku siswa terdapat 20 pertanyaan dan setelah dilakukan analisis uji validitas, diperoleh bahwa 15 pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan 5 pernyataan tidak valid $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2) Uji reliabilitas data, uji ini dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten. Uji

reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Tingkat reliabilitas instrumen dinyatakan dengan kategori, jika nilai $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. (Wahyuning, 2021, p. 101)

Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software microsoft excel* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Reliabilitas Variabel X (Penerapan Metode Pembiasaan)

Jumlah Varian Butir	10,947
Varian total	40,6
Cronbach Alpha	0,779

Dari hasil perhitungan diatas dapat di interpretasikan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dinyatakan reliabilitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,779.

Tabel 2
Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Sikap Perilaku)

Jumlah Varian Butir	11,769
Varian total	40,184
Cronbach Alpha	0,757

Dari hasil perhitungan diatas dapat di interpretasikan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dinyatakan reliabilitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,757.

3) Uji hipotesis, uji dilakukan untuik mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan menggunakan metode korelasi *product moment*. Pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara

membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak, atau dikatakan ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

4) Uji koefisien determinasi, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau pengaruh terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan di MTs Jatibogor Tegal. Data variabel penerapan metode pembiasaan diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa. Angket menggunakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari 20 butir pernyataan.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan skala presentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Tabel 3

Hasil Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y

		Penerapan Metode Pembiasaan	Pembentukan Sikap Perilaku
40 Pertanyaan	Valid	16	15
	Tidak Valid	4	5
Sum		2530	2248
Range		26	30
Interval		6.5	6
Mean		52,71	46,83

Dari hasil statistik di atas kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan skala presentase (Nilai Frekuensi) sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Variabel X (Penerapan Metode Pembiasaan)

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (P) %	Predikat
60 – 66	9	18,75%	Sangat Baik
53 – 59	15	31,25	Baik
46 – 52	19	39,58%	Cukup
39 – 45	5	10,42%	Kurang
Jumlah	N = 48	P = 100%	

Tabel 5**Distribusi Frekuensi Variabel Pembentukan Sikap Perilaku Siswa (Y)**

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (P) %	Predikat
54 – 59	8	16,67%	Sangat Baik
48 – 53	15	31,25%	Baik
42 – 47	17	35,42%	Cukup
36 – 41	5	10,42%	Kurang
30 – 35	3	6,25	Sangat Kurang
Jumlah	N = 48	P = 100%	

Kemudian setelah peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa data angket valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang didasarkan pada hipotesis berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif antara penerapan metode pembiasaan

dengan pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menghitung uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:(Sudijono, 2015, p. 206)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{48 \times 119.445 - (2.530) \times (2.248)}{\sqrt{[48 \times 135.260 - (2.530)^2][48 \times 107.170 - (2.248)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{5.733.360 - 5.687.440}{\sqrt{91.580 \times 90.656}}$$
$$r_{xy} = \frac{45.920}{91.116} \quad r_{xy} = 0,503$$

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa antara penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal terdapat hubungan. Dengan perhitungan korelasi yang diperoleh nilai 0,503. Kemudian nilai tersebut di interpretasi dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 48$ dan $df = N - 2 = 46$ diperoleh angka 0,288. Dan terlihat bahwa $0,503 > 0,288$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* di atas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,503. Nilai tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X (penerapan metode pembiasaan) dan Y (pembentukan sikap perilaku siswa) terdapat korelasi yang sedang antara penerapan metode pembiasaan pada pembentukan sikap perilaku siswa di MTs Jatibogor Tegal.

Adapun pengaruh variabel penerapan metode pembiasaan pada pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal, dapat dicari dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= (r_{xy})^2 \times 100 \% \\ &= (0,503)^2 \times 100 \% \\ &= 0,253 \times 100 \% \\ &= 25,3 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas besarnya koefisien determinasi atau presentase pengaruh variabel penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal adalah 25,3 %. Adapun sisanya 74,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan metode pembiasaan pada siswa di MTs Jatibogor Tegal, berdasarkan hasil penelitian dengan 48 siswa sebagai sampel, 5 siswa dalam kategori kurang dengan presentase 10,42%, 19 siswa dalam kategori cukup dengan presentase 39,58%, 15 siswa dalam kategori baik dengan presentase 31,25%, dan 9 siswa dalam kategori sangat baik dengan presentase 18,75%. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata dari penerapan metode pembiasaan sebesar 52,71 sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan metode pembiasaan berada dalam kategori cukup yaitu pada interval (46-52) sebanyak 19 siswa dari 48 siswa dengan presentase 39,58%.

Pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal, berdasarkan hasil penelitian dengan 48 siswa sebagai sampel, 3 siswa dalam kategori sangat kurang dengan presentase 6,25%, 5 siswa dalam kategori kurang dengan presentase 10,42%, 17 siswa dalam kategori cukup dengan presentase 35,42%, 15 siswa dalam kategori baik dengan presentase 31,25%, dan 8 siswa dalam kategori sangat baik dengan presentase 16,67%. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata dari penerapan metode pembiasaan sebesar 46,83 sehingga bisa dikatakan bahwa pembentukan sikap perilaku siswa berada dalam kategori cukup yaitu pada interval (42-47) sebanyak 17 siswa dari 48 siswa dengan presentase 35,42%.

Pada pengujian hipotesis didapatkan nilai r_{xy} (yaitu: 0,503) yang termasuk dalam kategori sedang karena 0,40 – 0,70 yang artinya korelasi variabel X dan variabel Y merupakan korelasi positif yang sedang. Telah dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,503 > 0,288$) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti ada pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap perilaku siswa kelas VIII di MTs Jatibogor Tegal. Sedangkan besarnya pengaruh berdasarkan hasil korelasi determinasi sebesar 25,3 %, sedangkan 74,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2020). *PENGARUH KETELADANAN DAN PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA TAHUN 2019/2020 Skripsi* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA]. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Bakar, R. A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA Press.
- Fidesrinur. (2018). *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Hapsari, E. S. (2020). *Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Perilaku Siswa di SDN Sutopati 3 Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juliani, W. iffah, & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Noviati, S. V. (2021). *Pengaruh Metode Pembiasaan melalui Kegiatan Keislaman terhadap Religiusitas Siswa SD Islam Terpadu Permata Hati Tumpang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syah, I. J. (2019). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela' Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>

Wahyuning, S. (2021). *Dasar-dasar Statistik*. Yayasan Prima Agus Teknik.

Winarno. (2011). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. UM Press.